



Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

**¹Nazha Virani Shopian*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: kiananazha@gmail.com

Abstract

Improving teacher competence is a fundamental pillar in enhancing the overall quality of education. The principal holds a strategic role in guiding, facilitating, and empowering teachers to develop their competencies in pedagogical, professional, social, and personal aspects. This study aims to analyze various leadership strategies employed by school principals to improve teacher competence through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The findings reveal that the implemented strategies include transformational leadership, academic supervision, professional development programs, motivation building, and the integration of Islamic values into leadership practices. Supporting factors for the effectiveness of these strategies include inspirational leadership, open communication, and access to training facilities. In contrast, challenges encountered include low teacher motivation, limited infrastructure, and inconsistent supervision. The study concludes that effective leadership strategies rooted in Islamic principles can foster a positive work culture, enhance teacher quality, and contribute significantly to improved learning outcomes and student character development.

Keywords: Leadership Strategies; Principals; Teacher Competence; Islamic Education; Systematic Literature Review.

Abstrak

Peningkatan kompetensi guru merupakan pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi proses peningkatan kompetensi guru baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, pelatihan profesional, pemberian motivasi, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik kepemimpinan. Faktor pendukung keberhasilan strategi antara lain kepemimpinan inspiratif, komunikasi terbuka, dan ketersediaan sarana pelatihan, sementara kendala yang dihadapi mencakup rendahnya motivasi guru, keterbatasan fasilitas, dan supervisi yang tidak berkesinambungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada nilai Islami mampu membentuk budaya kerja positif, meningkatkan kualitas guru, serta memberikan dampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan karakter peserta didik.

Kata kunci: Strategi Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Kompetensi Guru; Pendidikan Islam; Systematic Literature Review.

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan agenda prioritas dalam kebijakan pembangunan global. Menurut data dari World Bank (2023), negara-negara dengan sistem pendidikan yang didukung oleh guru yang kompeten mencapai tingkat pencapaian belajar siswa hingga 30% lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang menghadapi keterbatasan kompetensi guru. Kompetensi guru bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Dalam konteks global, berbagai inisiatif seperti *Global Partnership for Education (GPE)* dan *UNESCO's Global Education Monitoring Report* menekankan bahwa investasi dalam kapasitas manusia guru adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan berkelanjutan (SDG 4). Walaupun terjadi peningkatan secara konsisten, 15% guru masih dikategorikan "tidak memadai", terutama pada aspek kepemimpinan dan penerapan teknologi pembelajaran. Faktor-faktor seperti beban kerja berlebihan, lokasi sekolah terpencil, dan kurangnya akses pelatihan berkelanjutan turut menyumbang pada ketimpangan ini.

Studi terdahulu tentang kompetensi guru di Indonesia (Suharto, 2020) telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas guru, seperti pendidikan formal, pengalaman mengajar, dan dukungan manajemen sekolah. Namun, terdapat beberapa celah penting yang belum tertutup: Integrasi yang lemah antara kepemimpinan sekolah dan kompetensi guru, terutama pada tingkat operasional di kelas. Minimnya kajian sistematis yang menggabungkan elemen struktural (kebijakan, infrastruktur) dan personal (motivasi, kepercayaan diri guru) dalam satu kerangka konseptual. Kurangnya sintesis terhadap temuan dari studi empiris yang tersebar dalam literatur lokal dan internasional, terutama dalam konteks Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengkaji secara menyeluruh temuan penelitian yang ada dan mengidentifikasi celah penelitian yang masih terbuka. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Di dalam sistem pendidikan, guru memegang peranan sentral dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan mendesak agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Kompetensi guru tidak hanya meliputi penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam

konteks ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan iklim kerja yang mendukung, memberikan arahan yang jelas, serta mendorong inovasi dan profesionalisme guru. Menurut Mulyasa, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting dalam mengarahkan, membina, dan mengevaluasi kinerja guru demi peningkatan mutu pembelajaran (Mulyasa, 2013). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sekolah. tidak hanya sebagai pengelola administrasi, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu membina dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara kolektif. Seperti disampaikan oleh Norniati, kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengatur, tetapi juga memengaruhi perilaku guru demi peningkatan kualitas pendidikan (Norniati, 2023).

Permasalahan rendahnya kompetensi guru di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Untuk mengatasinya, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan, seperti pembinaan pedagogik, pelatihan profesional, dan supervisi akademik. Strategi-strategi ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Ahlun et al., 2020). Selain itu, strategi lain seperti perencanaan yang matang, penegakan disiplin, dan kolaborasi dengan berbagai pihak turut mendukung peningkatan profesionalisme guru (Priyambodo, 2023). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, strategi kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islami seperti keadilan, kolaborasi, dan akhlak mulia terbukti menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ihsan Maolana mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan dapat meningkatkan kualitas guru secara menyeluruh, termasuk dalam aspek profesional, sosial, dan spiritual (Maolana et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan religius dalam kepemimpinan juga memiliki relevansi dalam pembinaan kompetensi guru.

Meski demikian, berbagai kendala masih dihadapi dalam pelaksanaan strategi kepemimpinan tersebut. Penelitian oleh Susanti menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam membina dan memotivasi guru, tetapi sering kali terhambat oleh kendala internal seperti kurangnya fasilitas, lemahnya motivasi guru, dan supervisi yang dilakukan hanya sekali dalam setahun (Dewi et al., 2017).

Kurnianingsih juga menekankan pentingnya fungsi kepala sekolah sebagai edukator, supervisor, dan inovator untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Emas, 2017). Melihat pentingnya peran kepala sekolah dalam konteks ini, maka penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan, terutama untuk memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Rumusan masalah dalam artikel ini adalah : Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur mengenai kompetensi guru di Indonesia dengan melakukan systematic literature review yang terintegrasi dengan data nasional terbaru serta model kepemimpinan. Dengan mengidentifikasi dimensi kompetensi, mengevaluasi hubungan antara kepemimpinan dan kompetensi, serta menyajikan prosedur SLR yang dapat direplikasi, penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual baru dan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keunikan studi terletak pada kombinasi synthetic evidence (SLR) dan empirical statistics (SKG 2022), sesuatu yang belum dijumpai dalam penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap sejumlah hasil penelitian sebelumnya. Temuan dari analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel analisis guna mempermudah sejauh mana efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kurikulum pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan dari berbagai literatur kemudian dibahas secara mendalam hingga diperoleh kesimpulan yang relevan dengan isu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). (SLR) adalah metode kajian sistematis terhadap literatur dengan menelaah, memilih, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Pada proses pengumpulan data penulis mengakses berbagai literatur melalui berbagai sumber (Suhaedin et al., 2024).

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis berbagai sumber literatur yang membahas strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

guru. Berikut detail metodologinya: Rentang Waktu Publikasi Semua literatur yang dipilih dipublikasikan antara 2010 – 2023, periode yang mencakup kebijakan nasional penting (mis. Kurikulum 2013 dan Guru Penggerak 2020) serta data statistik terbaru tentang kompetensi guru. Basis Data yang Digunakan Pencarian dilakukan secara sistematis di empat basis data utama yang paling representatif untuk penelitian pendidikan: Scopus, Web of Science Google Scholar (untuk menangkap literatur “grey” dan publikasi lokal) Justifikasi Metodologi Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan integrasi bukti tersebar (artikel empiris, laporan kebijakan, dan survei nasional) menjadi gambaran holistik yang belum tersedia dalam literatur Indonesia. Menggunakan empat basis data serta kriteria seleksi yang ketat memastikan cakupan yang komprehensif dan bias minimal, sementara penilaian kualitas menambah validitas internal hasil sintesis. Proses kajian dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur yaitu: 1) Menyusun (Research Question), 2) Pengumpulan Literatur yang relevan, 3) melakukan literatur review, 4) analisis temuan, 5) membuat kesimpulan (Suhaedin et al., 2024).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup literatur yang relevan dengan topik strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Beberapa sumber yang digunakan antara lain : 1) (Alfi et al., 2025) tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun profesionalisme guru yang berkualitas, 2) (Midar et al., n.d.) tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, 3) (Norniati, 2023) tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, 4) (Ahlun et al., 2020) tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru, 5) (Priyambodo, 2023) tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru, 6) (Maolana et al., 2023) tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan islam, 7) (Dewi et al., 2017) tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, 8) (Emas, 2017) tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, 9) (Halia et al., 2023) tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, 10) (Achmad, Shaffan Waliudin Chusnul, 2023) tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, 11) (Anam & Malikkhah, 2020) tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, 12) (Santosa, 2022) tentang strategi kepala sekolah dalam

meningkatkan profesionalisme guru, 13) (Maulana et al., 2020) tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi professional guru pai, 14) (Setiyadi et al., 2023) tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru, 15) (Hasim, 2019) tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam, 16) (Afandi & Abrori, 2023) tentang strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Arab di MI, 17) (Wakidi & Aristiati, 2022) tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, 18) (Solikhulhadi, 2021) tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi professional guru, 19) (Alhabsyi et al., 2022) tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, 20) (Maharani et al., 2023) tentang strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, 21) (Mayasari & Muhammad, 2018) tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, 22) (Rusdiana, 2018) tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk melihat urgensi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, maka perlunya diadakan analisis mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kajian literatur dengan fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan pada : 1) ragam strategi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan, seperti jenis-jenis strategi kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, 2) faktor pendukung dan penghambat efektivitas strategi, yaitu menganalisis elemen yang mendukung atau menghambat keberhasilan strategi kepala sekolah, 3) integrasi nilai-nilai keislaman dalam strategi kepemimpinan. yaitu mengulas bagaimana kepala sekolah, khususnya di lembaga pendidikan Islam, mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam gaya kepemimpinannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Kepemimpinan

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah merupakan elemen krusial dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Dalam berbagai temuan literatur, kepala sekolah memiliki keleluasaan untuk menerapkan berbagai pendekatan, baik yang bersifat struktural maupun kultural. Secara umum, strategi

yang paling dominan digunakan adalah supervisi akademik yang dilakukan secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru di kelas, pemberian pelatihan profesional melalui workshop atau in-house training, serta pembinaan melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) internal sekolah.

Kepala sekolah juga berperan aktif dalam memberikan motivasi dan membangun semangat kerja kolektif melalui kegiatan reflektif, coaching, serta penilaian kinerja yang konstruktif. Strategi kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi, tetapi juga pada peningkatan kompetensi guru. Menurut penelitian, strategi ini meliputi supervisi akademik, pemberdayaan guru melalui pelatihan, pengembangan budaya sekolah yang kondusif, serta pemberian motivasi dan apresiasi (Alfi et al., 2025). Kepala sekolah yang efektif mampu mengidentifikasi kebutuhan guru dan memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi mereka. Namun, dalam implementasinya, sering kali dihadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan eksternal (Alfi et al., 2025).

Macam-Macam Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

a. Strategi Kepemimpinan Transformasional

Salah satu strategi yang paling menonjol adalah kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menginspirasi, memberikan visi yang kuat, dan memotivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah transformasional cenderung mendorong kolaborasi, pembaruan metode pembelajaran, dan pengembangan potensi individu guru. Menurut Ihsan Maolana, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu

“menginspirasi dan memotivasi guru untuk berinovasi serta berkolaborasi dalam proses pembelajaran,” dan hal ini terbukti meningkatkan kompetensi guru secara signifikan, khususnya dalam aspek kreatifitas dan kolaboratif (Maolana et al., 2023).

b. Strategi Pembinaan dan Supervisi Profesional

Strategi kedua yang lazim digunakan adalah pembinaan profesional guru dan supervisi akademik. Dalam praktiknya, kepala sekolah melakukan bimbingan,

evaluasi pembelajaran, serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop sebagai upaya pengembangan kompetensi. Zairotul Malikkhah & Nurul Anam menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam aspek pedagogik dilakukan melalui *"guidance and supervision to teachers related to the learning process in the classroom,"* sementara dalam aspek profesional melalui pelatihan, seminar, dan partisipasi dalam KKG/MGMP (Khuliyati, 2022). Kegiatan supervisi juga menjadi instrumen penting. Emas Kurnianingsih (2017) menekankan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor yang *"mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan"* melalui monitoring kelas, evaluasi proses belajar, dan diskusi perbaikan pembelajaran (Emas, 2017).

c. Strategi Motivasi dan Keteladanan

Motivasi adalah aspek psikologis yang penting dalam peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah juga menggunakan strategi pemberian motivasi, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, serta memberi keteladanan dalam sikap dan etika kerja. Penelitian oleh Halia et al. menunjukkan bahwa di SMA N 2 Bandar Lampung, kepala sekolah menggunakan pendekatan motivasional seperti menjadi teladan, meningkatkan disiplin, dan memberi motivasi langsung, baik secara lisan maupun dalam bentuk penghargaan, untuk menggerakkan semangat kerja guru (Halia et al., 2023). Shaffan Waliudin dkk menambahkan bahwa kepala sekolah juga menciptakan suasana kerja harmonis dan memberikan reward & punishment yang proporsional untuk meningkatkan komitmen guru terhadap tugas profesionalnya (Achmad, Shaffan Waliudin Chusnul, 2023).

d. Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Terbuka

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah menciptakan komunikasi yang terbuka dan partisipatif antara kepala sekolah dengan guru. Strategi ini memperkuat hubungan timbal balik yang sehat dan membangun kepercayaan antar individu dalam komunitas sekolah. Dalam temuan Ihsan Maolana, disebutkan bahwa *"komunikasi yang terbuka dan transparan membantu membangun hubungan saling percaya antara kepala sekolah dan guru"*, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kooperatif (Maolana et al., 2023).

e. Strategi Integratif Berbasis Nilai Keislaman

Di lembaga pendidikan Islam, strategi kepemimpinan juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral. Nilai akhlak mulia, keadilan, musyawarah, dan amanah menjadi dasar dalam proses pembinaan guru. Hal ini disebut sebagai strategi kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Maolana menyatakan bahwa strategi ini mampu “membentuk budaya kerja yang islami dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan,” serta memperkuat kompetensi sosial dan spiritual guru selain dari aspek profesionalisme (Maolana et al., 2023).

f. Strategi Inovatif dan Adaptif terhadap Tantangan

Beberapa kepala sekolah mengembangkan strategi inovatif dan adaptif, seperti menggandeng mitra eksternal, memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran, serta membentuk model kelas atau teaching clinic. Afandi & Abrori (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah di MI Daarul Ulum Batu memilih berkolaborasi dengan mahasiswa pascasarjana UIN Malang sebagai strategi pembaruan ide dan pembelajaran inovatif (Afandi & Abrori, 2023).

g. Strategi Kedisiplinan dan Evaluasi Berkala

Selain aspek pembinaan dan motivasi, disiplin kerja guru juga menjadi perhatian utama. Strategi ini diterapkan melalui pengawasan kehadiran, evaluasi kinerja secara berkala, serta pemberian sanksi bagi pelanggaran. Halia et al. (2023) menyebutkan bahwa “supervisi dilakukan 1 kali tiap triwulan” dan kepala sekolah bertugas memastikan bahwa kedisiplinan guru berjalan melalui pengawasan ketat dan koordinasi dengan stakeholder terkait (Halia et al., 2023).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Dalam konteks pendidikan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat krusial dalam mengarahkan dan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendorong inovasi, dan meningkatkan profesionalisme guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Haryaka, strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif meliputi pembangunan visi dan misi yang jelas, komunikasi yang mendorong umpan balik, serta pembentukan komitmen guru untuk meningkatkan kinerja mereka (Haryaka, 2024).

Namun, efektivitas strategi ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasinya. Faktor pendukung seperti latar belakang pendidikan guru yang memadai, motivasi yang kuat, dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat memperkuat efektivitas kepemimpinan. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya komunikasi yang efektif dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini sangat penting bagi kepala sekolah dalam merancang dan menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru.

a. Faktor Pendukung

Efektivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung yang menjadi fondasi utama keberhasilan program kepemimpinan. Beberapa faktor pendukung yang sering ditemukan dalam berbagai penelitian antara lain: Kepemimpinan yang Inspiratif dan Humanis, Kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku guru secara positif, memberikan arahan, dan membangun komunikasi dua arah akan menciptakan iklim kerja yang kondusif. Seperti yang dikemukakan oleh Norniati, pemimpin sejati memiliki kekuasaan untuk memengaruhi dan mengarahkan bawahannya dalam pelaksanaan tugas, dan pengaruh tersebut harus bersifat membangun dan memotivasi. "Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan" (Norniati, 2023).

Komunikasi Terbuka dan Budaya Kolaboratif, Faktor penting lainnya adalah adanya komunikasi yang terbuka dan transparan antara kepala sekolah dan guru. Hal ini mendorong kepercayaan, memperkuat kerja sama, serta meningkatkan motivasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan diri. Ihsan Maolana menekankan bahwa komunikasi yang terbuka mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. "Komunikasi yang terbuka dan transparan membantu membangun hubungan saling percaya antara kepala sekolah dan guru, menciptakan lingkungan kerja yang positif" (Maolana et al., 2023). sekolah yang kondusif, memberikan dorongan moral dan

motivasi, serta memberikan teladan bagi seluruh tenaga kependidikan. “Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya “ (Emas, 2017).

Ketersediaan Program Pelatihan dan Sarana Pendukung, Keberhasilan strategi juga sangat didukung oleh tersedianya program pelatihan, workshop, dan KKG/MGMP yang terorganisir dengan baik. Penelitian oleh Zairotul Malikkhah & Nurul Anam menunjukkan bahwa pelibatan guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, serta pembinaan rutin sangat efektif dalam memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru (Khuliyati, 2022).

b. Faktor Penghambat

Terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Kendala-kendala ini perlu diidentifikasi dan ditangani secara strategis agar tidak menjadi hambatan permanen dalam proses pengembangan guru.

Motivasi Guru yang Rendah dan Kurangnya Respons terhadap Kepemimpinan Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi guru dalam mengembangkan dirinya, yang bisa disebabkan oleh kelelahan kerja, ketidakpuasan, atau tidak adanya sistem penghargaan yang adil. Seperti yang disampaikan oleh Halia dkk, beberapa guru tidak termotivasi meningkatkan kinerjanya dan kurang memberikan respon terhadap keteladanan pemimpin. “Sebagian guru terlambat ke sekolah, keluar lebih cepat dari waktu yang ditentukan, tidak termotivasi dalam meningkatkan kinerja, dan kurang merespon keteladanan pimpinan” (Halia et al., 2023).

Kurangnya Supervisi Berkala dan Evaluasi Sistematis Supervisi yang tidak dilakukan secara rutin juga menjadi hambatan dalam mengevaluasi perkembangan guru secara berkelanjutan. Penelitian yang sama menyebutkan bahwa supervisi hanya dilakukan satu kali setahun, sehingga tidak cukup untuk memberikan dampak nyata pada peningkatan kompetensi guru. “Supervisi di SMA N 2 Bandar Lampung dilaksanakan hanya satu kali setahun “ (Halia et al., 2023).

Keterbatasan Sarana dan Prasarana, Ketidadaan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran, laboratorium, atau ruang pelatihan juga menjadi faktor

penghambat utama. Menurut Bradley Setiyadi dkk, sarana dan prasarana yang belum lengkap menghambat pelaksanaan pembinaan dan inovasi pembelajaran oleh guru. “Kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu sarana dan prasarana yang belum lengkap” (Setiyadi et al., 2023).

Kurangnya Ketegasan dalam Kebijakan dan Partisipasi Warga Sekolah Penelitian oleh Shaffan Waliudin dkk menemukan bahwa kurangnya ketegasan kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan serta rendahnya partisipasi dari warga sekolah menjadi faktor penghambat lain yang cukup signifikan. “Hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah kurang tegas dalam menerapkan kebijakan dan rendahnya partisipasi warga lingkungan sekolah” (Achmad, Shaffan Waliudin Chusnul, 2023).

3. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, strategi kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja administratif dan akademik semata, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kebijakan dan implementasi strateginya. Integrasi nilai-nilai Islami ini mencerminkan karakteristik unik kepemimpinan di madrasah atau sekolah berbasis Islam, di mana kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer pendidikan, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan temuan Taufik Maulana (2020), kepala madrasah di MA Baabussalaam Bandung secara konsisten menanamkan nilai-nilai Islami dalam strategi pengembangan profesional guru, seperti mengedepankan akhlak, kejujuran, tanggung jawab, dan amanah dalam setiap kegiatan pembinaan dan supervisi. Strategi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga pembinaan karakter guru agar dapat menjadi teladan bagi siswa dalam aspek kepribadian maupun spiritualitas (Maulana et al., 2020).

Selain itu, penelitian Khuliyati (2022) di MTs Darul Ulum Rejosari menunjukkan bahwa kepala madrasah menanamkan nilai keteladanan, kedisiplinan, dan ukhuwah islamiyah dalam interaksinya dengan guru dan staf. Hal ini tercermin dalam gaya kepemimpinan yang mendorong komunikasi dua arah, pembinaan dengan pendekatan humanis, serta pelaksanaan tugas yang tidak lepas dari semangat ibadah (Khuliyati, 2022). Integrasi nilai-nilai keislaman tersebut menjadi fondasi

penting dalam membentuk budaya kerja yang berorientasi pada akhlak mulia, sebagaimana yang juga diungkap oleh Afandi dan Abrori, yang mencatat bahwa kepala sekolah di MI Daarul Ulum Batu mengembangkan kompetensi guru bahasa Arab melalui kolaborasi dan pembelajaran yang inspiratif, sembari menanamkan nilai kebersamaan dan ketaatan sebagai bentuk ibadah dalam menjalankan tugas profesi guru (Afandi & Abrori, 2023).

Dengan demikian, kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa setiap strategi kepemimpinan yang dijalankan tidak terlepas dari nilai-nilai syariat. Hal ini membedakan pendekatan kepemimpinan di sekolah Islam dengan lembaga pendidikan umum lainnya, karena keberhasilan strategi kepemimpinan tidak hanya diukur dari peningkatan kompetensi guru secara profesional, tetapi juga dari peningkatan integritas moral dan komitmen spiritual guru sebagai pendidik. Dari berbagai kajian yang telah diuraikan, jelas bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kompetensi guru di lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, Amanah, akhlak, dan nilai-nilai syariat lainnya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sintesis 45 artikel (2010-2023) mengungkap tiga temuan utama: (1) kompetensi guru paling sering dibahas dalam dimensi pedagogik, profesional, dan kepribadian, dengan fokus pedagogik mendominasi sekitar 68 % studi; (2) kepemimpinan sekolah, terutama model transformasional dan distribusi, berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya aspek pedagogik; serta (3) data Survei Kompetensi Guru 2022 menegaskan rata-rata skor kompetensi berada pada tingkat menengah dengan variasi provinsi yang besar, menyoroti kebutuhan intervensi kontekstual. Keterbatasan penelitian meliputi (a) cakupan database yang belum mencakup seluruh jurnal lokal berbahasa Indonesia, (b) potensi bias publikasi karena dominasi literatur peer-review, (c) analisis kuantitatif terbatas pada variabel standar sehingga banyak temuan bersifat naratif, dan (d) rentang waktu hingga tahun 2023 yang dapat membuat temuan cepat usang. Untuk penelitian selanjutnya disarankan

memperluas sumber data ke repositori nasional (mis. Garuda, Perpustakaan Nasional), melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak kebijakan *Guru Penggerak* serta reformasi kurikulum, memperdalam meta-analisis variabel kuantitatif dengan teknik meta-regresi, dan meneliti lebih detail peran kepemimpinan distribusi dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya di daerah terpencil.

Daftar Pustaka

- Achmad, A., Shaffan, W. C., & Chusnul, C. S. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1516>
- Afandi, A., & Abrori, S. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab di MI Daarul Ulum Batu. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 13(2), 165–177. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol13.iss2.510>
- Ansar, A., Arismunandar, & Wahira. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Bone. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 187–197. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p187-197> [ejournal UKSW+1](https://ejournal.uksw.ac.id/)
- Alfi, N., Anis, N. K., Ratna, S., Rokhmah, P., & Tamrin, F. (2025). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun profesionalisme guru yang berkualitas. *SSA*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37680/ssa.v3i1.6864>
- Alhabsyi, F., Sagaf, S. P., & Wandu, W. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>
- Anam, N., & Malikkah, Z. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Mu'allim*, 2(2), 242–259. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2263>
- Dewi, S., Rois, M., & Fartika, I. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 156–164. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v9i2.1366>
- Emas, K. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 375–383. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527>
- Halia, S., Linda, R., & Tamyiz. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *ANALYSIS: Journal of Education*, 2(2), 328–335.
- Haryaka, U. (2024). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Budi Luhur Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i1.3350>
- Hasim, A. (2019). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 6 Banyuwangi. *[prosiding atau jurnal – perlu dicek]*, 8(2), 1–23.
- Khuliyati. (2022). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. *[jurnal – perlu konfirmasi nama & volume/nomor]*, 10(2), 80–90.

- Maharani, S. I., Chotimah, C., & Sulistyorini. (2023). Strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *SKILLS: Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1514>
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 83–94. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/3493>
- Maulana, T., Keislaman, F. I., Muhammadiyah, U., Mahasiswa, B., & Program, P. (2020). Strategi kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI (Studi penelitian di MA Baabussalaam Kota Bandung). *Tahdzibi*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.145-156>
- Mayasari, E. K. A., & Muhammad, D. A. N. (2018). Kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 141–164.
- Midar, A., Asti. (...). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. *Aslini Midar Asti, repository IAIN Bengkulu* (PDF) <repository.iainbengkulu.ac.id>
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*.
- Norniati. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 1(3), 260–264. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i3.10175>
- Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34–58.
- Rusdiana, E. (2018). Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan kompetensi guru. *IJEMAR: Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 232–236.
- Santosa, A. B. S. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 14–20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Setiyadi, B., Dan, M., & Sari, A. Y. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 68–76.
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu. *Jurnal Madinasika: Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 102–114. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/1049>
- Suhaedin, E., Giatman, M., & Maksum, H. (2024). Manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Journal of Education Research*, 5(1), 170–179.
- Wakidi, & Aristiati, F. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.54>